

Study Kasus 2.

Diketahui :

Keperluan	Detail
Sistem	Perpetual
Metode penarikan	Average Cost (Biaya rata-rata)
Persediaan awal	200 unit x Rp. 60.000
Pembelian	300 unit x Rp. 55.000
Pengjualan	350 unit

1. Tentukan Harga Pokok Penjualan (HPP) menggunakan

Transaksi	Unit	Harga / unit (Rp)	Total Biaya
awal	200	60.000	12.000.000
Beli	300	55.000	16.500.000
Total	500		28.500.000

$$2. \text{Biaya rata-rata Per unit} = \frac{\text{Total biaya}}{\text{Total unit tersedia}}$$

$$\text{Biaya rata-rata} = \frac{\text{Rp. } 28.500.000}{500 \text{ unit}} = \text{Rp. } 57.000 \text{ Per unit}$$

$$3. \text{Harga Pokok Penjualan (HPP)} = \text{HPP} = \text{unit terjual} \times \text{Biaya rata-rata Per unit}$$

$$= 350 \text{ unit} \times \text{Rp. } 57.000 / \text{unit} = \text{Rp. } 19.950.000$$

$$\text{HPP} = \text{Rp. } 19.950.000$$

2. Hitung nilai persediaan akhir :

$$\text{Unit tersedia} - \text{unit terjual} = 500 \text{ unit} - 350 \text{ unit} = 150 \text{ unit}$$

4. Persediaan Akhir

$$\text{Persediaan akhir} \times \text{Biaya rata-rata Per unit}$$

$$150 \times \text{Rp. } 57.000 / \text{unit} = \text{Rp. } 8.550.000$$

3. Penggunaan sistem perpetual secara signifikan meningkatkan kualitas keputusan pembelian Perusahaan A karena memberikan fasilitas real-time pada persediaan dan HPP

Dengan sistem perpetual, Perusahaan A memiliki data yang akurat dan cepat waktu mengenai berapa banyak unit yang tersisa dan berapa banyak unit yang terjual dan berapa unit tersebut (Rp. 57.000.000)

untuk bulan berikutnya: menetapkan titik pemesanan ulang (reorder point) yang lebih efektif melalui negosiasi harga beli yang lebih kuat
membuat keputusan ekonomi pembelian untuk menentukan kuantitas pesanan ekonomis.